

Penyuluhan Manajemen Parenting Islami untuk Memperkuat Kemandirian dan Kemampuan *Problem Solving* Anak di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi

Fajar Alfaris¹⁾, Fikry Firmansyah²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾alfaris@stai-ali.ac.id, ²⁾fikry@stai-ali.ac.id

Info Artikel

Kata kunci :

Manajemen Pendidikan Islam
Parenting Islami
Kemandirian Anak
Problem Solving

Penulis Koresponden :

Fajar Alfaris
E-mail : alfaris@stai-ali.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas orang tua dalam menerapkan manajemen parenting Islami guna memperkuat kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak. Kegiatan dilaksanakan di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi yang berlokasi di Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan sasaran wali murid jenjang pendidikan dasar yang berjumlah sekitar 15–20 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan ceramah interaktif, diskusi, serta pendampingan daring melalui media komunikasi digital. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, mulai akhir Januari hingga akhir Februari 2026. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman wali murid mengenai konsep parenting Islami yang menekankan integrasi nilai tauhid, akhlak, serta pembiasaan tanggung jawab dalam pengasuhan anak. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya melatih kemandirian anak serta memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menghasilkan media pendampingan berkelanjutan melalui grup diskusi daring yang memperkuat komunikasi antara tim pengabdian, guru, dan wali murid. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial global pada era disrupsi digital membawa implikasi signifikan terhadap pola pengasuhan anak dalam keluarga. Meningkatnya paparan teknologi digital, perubahan struktur keluarga, serta tuntutan ekonomi modern telah memengaruhi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa keterampilan kemandirian, regulasi diri, dan kemampuan pemecahan masalah anak sangat dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan, bukan semata oleh pendidikan formal di sekolah (Cosso dkk., 2022; Lin dkk., 2023). Oleh karena itu, isu parenting menjadi salah satu aspek strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Dalam konteks Indonesia, dinamika sosial, ekonomi, dan budaya turut memperumit praktik pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Meningkatnya partisipasi kerja orang tua serta tekanan ekonomi keluarga seringkali menyebabkan fungsi pendidikan keluarga beralih sebagian kepada institusi sekolah (Rahayu dkk., 2024). Kondisi ini berdampak pada berkurangnya intensitas keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak, padahal keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak. Tantangan ini juga dirasakan oleh masyarakat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk besar dan dinamika sosial yang terus berkembang.

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif pesat juga menghadapi perubahan sosial yang memengaruhi pola pengasuhan dalam keluarga. Meskipun masyarakat Banyuwangi memiliki karakter religius yang kuat, perubahan gaya hidup dan meningkatnya ekspektasi akademik terhadap anak seringkali mendorong munculnya pola asuh yang cenderung protektif atau permisif (Sholeh & Priatmoko, 2020). Kondisi sosial-ekonomi keluarga juga memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan karakter serta kemandirian anak (Mas'ud dkk., 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi yang berlokasi di Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian wali murid masih memaknai keberhasilan pendidikan anak terutama dari aspek capaian akademik, sementara aspek pembentukan kemandirian dan kemampuan *problem solving* belum menjadi perhatian utama dalam praktik pengasuhan keluarga. Di sisi lain, pemahaman orang tua mengenai konsep parenting Islami yang sistematis dan aplikatif masih terbatas. Padahal, konsep parenting Islami menekankan peran orang tua sebagai pengelola utama pendidikan keluarga yang mengintegrasikan nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam proses pengasuhan (Kosim dkk., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan parenting modern dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak yang mandiri dan adaptif (Fauziah, 2023; Rouzi dkk., 2020), serta efektif dalam meningkatkan kompetensi orang tua dalam mengelola perilaku anak (Abdollahzadeh dkk., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya pemahaman dan keterampilan wali murid dalam menerapkan manajemen parenting Islami yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dengan pengembangan kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan manajemen parenting Islami bagi wali murid Al-Barkah Islamic School Banyuwangi dengan pendekatan partisipatif-reflektif yang menekankan integrasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan pembiasaan tanggung jawab dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga secara sistematis mendorong kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak. Selain itu, kegiatan ini secara khusus dirancang melalui model pendampingan berkelanjutan berbasis komunikasi daring guna memastikan keberlanjutan implementasi materi dalam kehidupan keluarga. Melalui pendekatan tersebut diharapkan terbangun kesadaran reflektif orang tua sebagai pengelola utama pendidikan keluarga serta tercipta sinergi yang lebih kuat antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap tantangan kehidupan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan parenting Islami yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengelola pola asuh anak guna menguatkan kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi yang berlokasi di Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Subjek atau kelompok sasaran kegiatan adalah wali murid pada jenjang pendidikan dasar yang berjumlah sekitar 15–20 orang, terdiri dari ayah dan ibu peserta didik. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu dari akhir Januari hingga akhir Februari 2026.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan partisipatif, yang dikombinasikan dengan ceramah interaktif, diskusi, dan pendampingan daring. Pendekatan partisipatif diimplementasikan melalui keterlibatan aktif wali murid dalam setiap sesi kegiatan, antara lain melalui penyampaian pengalaman pengasuhan yang dihadapi, identifikasi permasalahan nyata dalam keluarga, serta refleksi bersama terhadap pola asuh yang selama ini diterapkan. Pada sesi tatap muka, diskusi dilakukan secara dialogis dengan memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, menanggapi materi, serta mendiskusikan solusi atas kasus yang mereka alami, sehingga terjadi proses pembelajaran yang bersifat dua arah. Selain itu, partisipasi peserta juga difasilitasi melalui kegiatan berbasis studi kasus sederhana yang mendorong orang tua untuk merumuskan strategi pengasuhan yang lebih tepat.

Pendampingan daring dilaksanakan melalui grup WhatsApp yang berfungsi sebagai media komunikasi berkelanjutan antara tim pengabdian, guru, dan wali murid. Dalam forum ini, peserta secara aktif berbagi pengalaman penerapan materi di rumah, menyampaikan kendala yang dihadapi, serta memperoleh umpan balik dan solusi dari tim pelaksana maupun sesama peserta. Dengan mekanisme tersebut, pendekatan partisipatif tidak hanya berlangsung pada saat penyuluhan tatap muka, tetapi juga berlanjut dalam proses pendampingan yang memungkinkan terjadinya refleksi

dan perbaikan praktik pengasuhan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah persiapan awal, yang dilaksanakan pada pertengahan Januari 2026. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan tempat kegiatan, serta menyepakati teknis pelaksanaan penyuluhan bersama pihak sekolah sebagai mitra kegiatan.

Tahap kedua adalah persiapan teknis, yang dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2026. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi penyuluhan mengenai manajemen parenting Islami, penyiapan media presentasi, serta perencanaan strategi pendampingan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan utama.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan inti, yaitu penyuluhan parenting Islami yang dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 31 Januari 2026 di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar manajemen parenting Islami, pentingnya pembentukan kemandirian anak, serta strategi pengembangan kemampuan *problem solving* dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan pengasuhan yang mereka hadapi sehingga terjadi dialog yang bersifat reflektif dan solutif.

Tahap keempat adalah pembentukan media pendampingan, yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan tatap muka. Pada tahap ini dibentuk grup WhatsApp yang melibatkan tim pelaksana, guru, dan wali murid sebagai sarana komunikasi dan diskusi lanjutan. Tahap kelima adalah pendampingan daring, yang dilaksanakan selama bulan Februari 2026 melalui media tersebut. Dalam tahap ini wali murid difasilitasi untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan praktik pengasuhan di rumah, serta mengonsultasikan berbagai kendala dalam menerapkan manajemen parenting Islami.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada akhir Februari 2026. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pertanyaan reflektif terstruktur yang disampaikan kepada peserta melalui grup WhatsApp sebagai media pendampingan daring. Pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali pemahaman peserta terhadap konsep parenting Islami, pengalaman dalam menerapkan materi di lingkungan keluarga, serta perubahan sikap dan praktik pengasuhan yang dilakukan. Analisis dilakukan berdasarkan kedalaman dan relevansi jawaban peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta kemampuan mereka dalam merefleksikan praktik pengasuhan secara kritis. Indikator evaluasi meliputi tingkat pemahaman konsep manajemen parenting Islami, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta perubahan sikap pengasuhan, seperti pemberian tanggung jawab kepada anak dan upaya mendorong kemampuan

kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kecenderungan perubahan pemahaman dan perilaku pengasuhan peserta, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas kegiatan serta sebagai bahan perbaikan program pengabdian pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan manajemen parenting Islami di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi menghasilkan beberapa capaian yang dapat diamati dari proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta respons wali murid selama kegiatan penyuluhan dan pendampingan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman wali murid mengenai pentingnya pengasuhan berbasis nilai Islam dalam membentuk kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Parenting Islami

Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan, di mana sekitar 80% wali murid terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta aktif merespons pertanyaan reflektif yang diberikan melalui grup WhatsApp. Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman wali murid mengenai konsep manajemen parenting Islami sebagai pendekatan pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik anak, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil refleksi peserta, sebagian besar wali murid menyatakan bahwa mereka mulai memahami pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Salah satu peserta menyampaikan bahwa "Selama ini kami lebih menitikberatkan perhatian pada pencapaian akademik anak. Setelah mengikuti kegiatan ini, kami menyadari bahwa pengembangan sikap mandiri dan tanggung jawab juga merupakan aspek penting dalam proses pendidikan anak."

Antusiasme peserta juga tercermin dari keterlibatan aktif dalam berbagi pengalaman pengasuhan yang mereka hadapi di rumah. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan pengasuhan dan mendiskusikan solusi secara bersama.

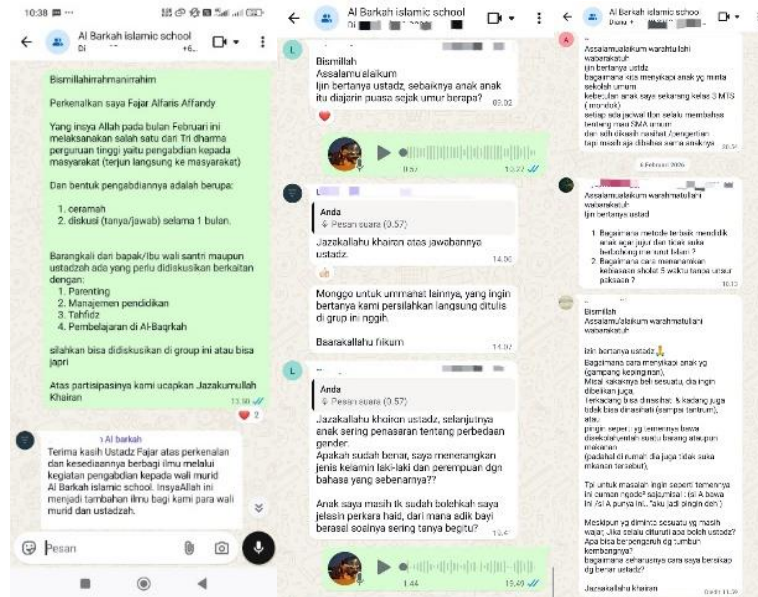
Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya melatih kemandirian anak sejak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari respons peserta dalam sesi pendampingan daring, di mana lebih dari setengah peserta menyatakan telah mulai memberikan tanggung jawab sederhana kepada anak, seperti mengatur perlengkapan sekolah dan menyelesaikan tugas secara mandiri.



Gambar 2 dan 3. Modul materi penyuluhan

Kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan pemahaman terkait pengembangan kemampuan *problem solving* anak. Peserta menyadari bahwa anak perlu diberikan ruang untuk berpikir dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam salah satu refleksi, peserta menyatakan bahwa "Kami mulai membiasakan anak untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri sebelum diberikan bantuan. Perubahan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, meskipun pada tahap awal proses pembiasaan anak masih menunjukkan resistensi." Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan praktik pengasuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian lain dari kegiatan ini adalah terbentuknya media pendampingan berkelanjutan melalui grup WhatsApp yang melibatkan tim pelaksana, guru, dan wali murid. Media ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, diskusi, serta konsultasi lanjutan mengenai praktik pengasuhan anak di rumah. Melalui media tersebut, wali murid dapat berbagi pengalaman dan memperoleh masukan dari tim pengabdian maupun sesama orang tua mengenai penerapan manajemen parenting Islami dalam kehidupan keluarga.



Gambar 4. Diskusi di grup Whatsapp Al Barkah Islamic School

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan anak. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini karena dapat memperkuat keselarasan antara nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di sekolah dengan praktik pengasuhan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan sekolah, diharapkan proses pembinaan karakter serta pengembangan keterampilan hidup anak dapat berjalan lebih optimal.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan parenting Islami merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengelola pola asuh anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan sosial (Cosso dkk., 2022; Lin dkk., 2023).

Efektivitas kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan, di mana orang tua tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi terhadap praktik pengasuhan yang mereka lakukan sehari-hari. Proses reflektif ini memungkinkan terjadinya kesadaran kritis pada orang tua mengenai kesenjangan antara pola asuh yang selama ini diterapkan dengan konsep parenting Islami yang ideal, sehingga mendorong perubahan cara pandang dan perilaku secara bertahap.

Selain itu, integrasi nilai-nilai tauhid dan akhlak dalam materi penyuluhan memberikan dimensi normatif yang memperkuat motivasi intrinsik orang tua dalam melakukan perubahan pengasuhan, tidak hanya karena pertimbangan pedagogis, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan parenting Islami memiliki kekuatan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual dalam membentuk kesadaran

pengasuhan (Abdollahzadeh dkk., 2024). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program penguatan kapasitas orang tua akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan reflektif dan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif, sehingga mampu menghasilkan perubahan praktik pengasuhan yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan keluarga (Fauziah, 2023; Rouzi dkk., 2020).

Dari sisi dampak sosial, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak (Fitriyanti dkk., 2025). Penguatan kapasitas orang tua sebagai pengelola utama pendidikan keluarga diharapkan dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih kondusif bagi perkembangan kemandirian dan keterampilan hidup anak (Thahir dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi keluarga memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan penyuluhan tatap muka yang relatif singkat, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya tingkat pemahaman peserta, terutama dalam aspek penerapan praktis parenting Islami yang memerlukan penjelasan dan latihan lebih intensif.

Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman pengasuhan wali murid yang beragam menyebabkan perbedaan dalam kecepatan dan kedalaman pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berimplikasi pada variasi hasil yang diperoleh, di mana sebagian peserta mampu menunjukkan perubahan pemahaman dan praktik pengasuhan secara lebih cepat, sementara peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan berkelanjutan agar materi yang telah disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Potensi keberlanjutan program ini cukup besar, terutama dengan adanya media komunikasi daring yang memungkinkan proses pendampingan dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan grup diskusi orang tua juga membuka peluang bagi pengembangan program parenting yang lebih sistematis di lingkungan sekolah (Patilima dkk., 2025). Dengan dukungan pihak sekolah serta keterlibatan aktif wali murid, kegiatan penyuluhan parenting Islami berpotensi dikembangkan menjadi program pendidikan keluarga yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan manajemen parenting Islami di Al-Barkah Islamic School Banyuwangi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang

terintegrasi dengan nilai-nilai tauhid dan akhlak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian dan kemampuan *problem solving* anak.

Selain itu, program ini menghasilkan model pendampingan berkelanjutan berbasis komunikasi daring yang mendukung implementasi praktik pengasuhan secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengembangan pendekatan parenting Islami yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan melalui integrasi penyuluhan partisipatif dan pendampingan digital dalam konteks pendidikan keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar program edukasi parenting Islami dikembangkan dalam bentuk kelas parenting terstruktur yang dilaksanakan secara berkala, misalnya satu kali setiap bulan, dengan materi yang disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga praktik pengasuhan aplikatif. Kegiatan ini dapat dikombinasikan dengan sesi refleksi kasus dan diskusi pengalaman peserta untuk memperkuat keterlibatan aktif orang tua. Pihak sekolah diharapkan mengintegrasikan program parenting sebagai bagian dari agenda pembinaan wali murid secara berkelanjutan, dengan menunjuk koordinator khusus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Selain itu, media pendampingan digital yang telah terbentuk, seperti grup WhatsApp, perlu dioptimalkan melalui pemberian pertanyaan reflektif mingguan, berbagi praktik baik (*best practice*), serta sesi konsultasi daring secara terjadwal guna mendukung implementasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada Al-Barkah Islamic School Banyuwangi serta sivitas akademika STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahzadeh, H., Mazaheri, M. A., & Fayyaz, F. (2024). Parent management training and parent training on the Islamic basis: A randomized control trial for children's externalizing problems. *Spirituality in Clinical Practice*, 12(2), 205–219. <https://doi.org/10.1037/scp0000381>
- Cosso, J., von Suchodoletz, A., & Yoshikawa, H. (2022). Effects of parental involvement programs on young children's academic and social-emotional outcomes: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 36(8), 1329–1339. <https://doi.org/10.1037/fam0000992>
- Fauziah, S. (2023). Islamic parenting strategy: Introducing Islamic parenting for young parents. In *Islamic psychology: Integrative dialogue: Psychology, spirituality, science and arts* (pp. 105–112). Peter Lang AG.

- Fitriyanti, N., Ervina, R., & Wiluntari, P. (2025). Parenting pengasuhan anak dalam upaya membangun pola asuh positif dan berkualitas di rumah. *1*(1).
- Kosim, M., Nasution, I., Anidar, J., Kustati, M., Ritonga, M., & Perrodin, D. D. (2022). Advancing learners' Islamic knowledge through a parenting education module. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, *12*(3), 79–88. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.09>
- Lin, X., Yang, W., Xie, W., & Li, H. (2023). The integrative role of parenting styles and parental involvement in young children's science problem-solving skills. *Frontiers in Psychology*, *14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1096846>
- Mas'ud, B., Imansari, N., Sunusi, Z., & Saiful, S. H. N. A. (2025). The impact of family socioeconomic status on parental involvement in children's education: Differences between high- and low-SES families in Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 336–356. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.30771>
- Patilima, H., Awhar, A. N., Suryati, S., Situmorang, N., & Simatupang, B. I. (2025). Sinergi orang tua dan sekolah: Membangun kemitraan untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. *Journal of Community Dedication*, *4*(4), 1–18.
- Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, *15*(9), 2165–2180. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213>
- Rouzi, K. S., Chirzin, M., Anis, M., & Azhar, M. (2020). Synergizing parenting style between sacred text and Baumrind's context. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(2), 1421–1427.
- Sholeh, A., & Priatmoko, S. (2020). Communication patterns of religious plurality communities in Sumbermulyo Village Pesanggaran Banyuwangi. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, *7*(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.2762>
- Thahir, M., Kusnara, H. P., & Aeni, I. F. N. (2025). Penguatan peran orangtua melalui edukasi parenting untuk mendukung pendidikan anak di Desa Margaluyu. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(4). <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2276>.